

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap peserta didik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dari hasil belajarnya bagi kepentingan kehidupan sehari-hari, baik dalam menyelesaikan permasalahan maupun hal-hal lain yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Siswa harus menguasai konsep dengan baik dan mendalam serta memahami makna dari setiap konsep yang dipelajarinya untuk dapat menerapkan kemampuan dan pengetahuannya bagi kebermanfaatannya kehidupan sehari-hari. Menurut Phanphech, dkk (2019) penguasaan konsep adalah tujuan penting dalam pembelajaran secara umum dan khususnya relevan dalam pendidikan sains karena penguasaan tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu fenomena dapat dimengerti. Cakir (dalam Jannah, dkk. 2016) juga menyatakan bahwa penguasaan konsep merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi fokus perhatian dalam proses pembelajaran sains, serta lebih diutamakan dibandingkan menghafal. Menurut Dahar (2006) penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi penguasaan konsep yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom (dalam Astuti, 2017) yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Dengan kata lain, penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa yang bukan sekedar memahami, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang diberikan dalam memecahkan suatu permasalahan, bahkan untuk memahami konsep yang baru.

Gilbert dan Cheng (dalam Guzel dan Adadan, 2013) mengklaim bahwa untuk belajar sains secara konseptual maka siswa perlu memahami berbagai representasi konsep sains, mampu menerjemahkan berbagai representasi yang berbeda, serta mampu menunjukkan kemampuan untuk membuat berbagai bentuk representasi apapun untuk tujuan tertentu. Representasi yang berbeda-beda memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi setiap jenis kecerdasan. Sehingga, penggunaan multirepresentasi dapat menciptakan lebih banyak dasar pengetahuan yang komprehensif (Namdar dan Shen, 2017). Selain itu Van Heuvelen and Zhou (dalam Nieminen, 2017) menyatakan bahwa multirepresentasi dapat membangun jembatan antara representasi verbal dan matematika dan membantu siswa mengembangkan gambar yang memberi makna persamaan matematis. Multirepresentasi juga menjadi visualisator bagi otak karena kuantitas dan konsep-konsep yang bersifat fisik seringkali dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan representasi konkret, beberapa representasi konkret juga membantu dalam mengonstruksi representasi yang lebih abstrak. Secara teoretis pula, multirepresentasi telah diketahui menjadi aspek yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa (Ainswoth, 2006). Carrol (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan multi representatif mengalami penguatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Begitu juga Ozel dan Yetkiner (2010) dalam hasil penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan pendekatan multi representasi lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MIPA di SMAN 15 Bandung, guru pada saat pembelajaran menampilkan narasi yaitu penjelasan dilengkapi dengan gambar seri berupa air, banyaknya air, dan suhunya, tabel yang berisi data masing-masing nilai besaran volume air dan suhunya tersebut, grafik hasil eksperimen, dan persamaan matematis yang menyatakan hubungan massa air dan perubahan suhu benda. Siswa di kelas hanya memperhatikan guru tanpa diajak terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya ataupun maju ke depan kelas. Sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru tersebut telah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan multi representasi yaitu menggunakan representasi gambar, grafik, verbal dan persamaan-persamaan matematis dalam pembelajaran di kelas dengan baik, namun masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Hasil observasi tersebut didukung juga oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dimana

dilakukan sebaran angket kepada siswa mengenai pengalaman siswa selama kegiatan pembelajaran fisika. Hasil persentase beberapa pertanyaan mengenai pengalaman siswa menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman siswa guru telah melakukan pendekatan multirepresentasi. Beberapa persentase pertanyaan yang mengindikasikan telah digunakannya pendekatan multirepresentasi yaitu persentase yang menyatakan pengalaman siswa bahwa guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu memvisualisasikan konsep fisika adalah sebesar 60%, persentase guru sering menggunakan berbagai bentuk representasi (gambar, grafik, rumusan matematis, verbal) dalam menjelaskan suatu konsep sebesar 73,6%, persentase guru menggunakan gambar untuk mempresentasikan konsep fisika sebesar 79,2%, persentase guru menggunakan grafik untuk menampilkan hubungan antara besaran-besaran fisis yang ada sebesar 73,6%, dan persentase guru menjelaskan bagaimana didapatkannya suatu rumus sebesar 90%. Berdasarkan persentase beberapa pertanyaan yang mengindikasikan telah digunakannya pendekatan multirepresentasi tersebut dapat dijustifikasi bahwa guru telah melakukan pendekatan multirepresentasi. Namun, hasil penilaian akhir semester (PAS) siswa-siswa yang belajar dalam kondisi seperti saat observasi atau belajar dengan guru yang sama menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak menguasai konsep meski pembelajaran dengan pendekatan multirepresentasi telah diterapkan dalam pembelajarannya, yaitu siswa yang lulus ujian akhir sekolah di atas nilai KKM sebesar 73 untuk kelas XI MIPA di SMAN 15 Bandung adalah hanya satu orang siswa dari keseluruhan siswa sebanyak 157 siswa. Sebanyak 14 siswa mendapatkan nilai antara 61-70, 36 siswa mendapatkan nilai antara 51-60, dan 106 siswa mendapatkan nilai antara 10-50 dengan nilai terkecil yang diperoleh adalah 13. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan multirepresentasi yang digunakan oleh guru tidak berlangsung secara maksimal dilihat dari kurangnya penguasaan konsep peserta didik. Berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menganalisis tidak maksimalnya pendekatan multirepresentasi yang digunakan adalah dikarenakan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif dimana berdasarkan observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa guru tidak melibatkan siswa secara aktif di kelas seperti siswa tidak di latih untuk bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas, siswa tidak di latih maju ke depan menyelesaikan suatu persoalan, siswa juga tidak dilatih melakukan hipotesis atau menyimpulkan hasil pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa data pengalaman siswa menunjukkan bahwa guru masih sering menggunakan metode tradisional atau ceramah dalam pembelajarannya. Hal ini juga di dukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti

Dedeh Kurniasih, 2020

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN PENDEKATAN MULTIREPRESENTASI TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP FISIKA SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa yang menunjukkan bahwa data pengalaman siswa mengenai persentase guru sering berceramah ketika proses pembelajaran adalah sebesar 81%, sedangkan data pengalaman siswa mengenai persentase guru melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium (praktikum/demonstrasi) hanya sebesar 34,4%. Berdasarkan temuan tersebut, maka proses pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, guru yang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dan peserta didik hanya memperhatikan tanpa ikut terlibat aktif, tidak jarang peserta didik tidak memperhatikan bahkan mengantuk dan tertidur di kelas yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna, hal ini dibuktikan dengan hasil pernyataan siswa bahwa persentase siswa sering merasa mengantuk ketika pembelajaran fisika berlangsung sebesar 78,4%, dan persentase siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika membosankan sebesar 72,8%. Sehingga, model pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut dianggap oleh peneliti sebagai faktor tidak efektifnya pembelajaran dengan pendekatan multi representasi yang dilakukan. Hal ini yang menjadi tantangan dalam pendekatan multi representasi yang akan diajarkan pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara aktif dan dilatih dalam memahami multi representasi itu sendiri. Sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sehingga membuat setiap proses dalam pembelajaran lebih bermakna. Mahardika, dkk (dalam Prahani, 2017) menyatakan bahwa tantangan dalam pembentukan kemampuan multirepresentasi siswa menyelesaikan permasalahan fisika dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Terdapat empat jenis pembelajaran inkuiri berdasarkan tingkat kemandirian yang akan dicapai oleh peserta didik, yaitu *confirmation inquiry*, *structured inquiry*, *guided inquiry*, dan *open inquiry* (Wheatley, 2018). Jenis pertama yaitu *confirmation inquiry*, pada inkuiri ini siswa diberikan seluruh informasi oleh guru berupa pertanyaan, prosedur, bahkan hasil dari eksperimen yang dilakukan. Jenis kedua yaitu *structured inquiry*, pada inkuiri ini siswa diberikan bantuan berupa pertanyaan dan prosedur percobaan. Selanjutnya *guided inquiry*, pada inkuiri ini siswa hanya diberikan pertanyaan dan garis besar prosedur percobaan, sehingga masih banyak hal pada inkuiri ini yang melatih siswa untuk mandiri. Terakhir adalah *open inquiry*, pada inkuiri ini siswa diminta membuat pertanyaan sendiri dan dilatihkan untuk bebas dalam menentukan sesuatu dalam proses pembelajarannya (Banchi, dan Bell dalam Wheatley, 2018). Tytler (dalam Hubber, 2017) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing dengan

pendekatan konstruksi representasi mengarah pada peningkatan hasil akhir pembelajaran siswa dan keterkaitan dengan penalaran dan ide-ide. Kohl dan Finkelstein (dalam Prahani, 2017) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang dapat melatih kemampuan multirepresentasi siswa dengan baik adalah penyelidikan (inkuiri) dan bimbingan. Maliyah, dkk. (2012) berdasarkan penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor dapat berpengaruh pada kemampuan multirepresentasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan Putri, dkk. (2012) juga menyimpulkan bahwa melalui kegiatan inkuiri dapat mengatasi kemampuan multirepresentasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan fisika.

Bersamaan dengan hubungan antara inkuiri terbimbing dan multirepresentasi tersebut Kahn dan O'rourke (dalam Gutierrez, 2015) menyatakan bahwa melalui pembelajaran dan pengajaran berbasis inkuiri rasa ingin tahu peserta didik menjadi terbangun, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi, mencari pengetahuan baru, dan merumuskan berbagai solusi untuk tugas yang diberikan. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing juga peserta didik yang kemungkinan tidak memiliki pengalaman melakukan eksperimen dirancang agar dapat melakukan eksperimen sendiri dengan bantuan dan bimbingan berupa pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan masalah, latar belakang dan pedoman diberikan arahan dari guru, namun metoda analisis, interpretasi dan kesimpulan dilakukan oleh peserta didik secara mandiri (Buck, dkk dalam Husnaini dan Chen, 2019). Byee dalam (Almuntasheri, 2016) menyatakan bahwa setiap fase dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan instruksi yang saling berkaitan satu sama lain sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar konsep-konsep ilmiah dan mengembangkan keterampilan penyelidikan, dan dengan demikian dapat membantu siswa mencapai penguasaan yang lebih mendalam dari ilmu yang dipelajari. Didukung hasil penelitian Fang, dkk. (2016) dibuktikan bahwa penggunaan inkuiri terstruktur dan terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan penelitian siswa. Blanchard (2010) menemukan bahwa pembelajaran dengan inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dibandingkan pembelajaran tradisional. Bunterm, dkk. (2014) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan inkuiri terbimbing dibandingkan dengan inkuiri terstruktur lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sains dan kemampuan proses sains. Selain itu, Almunthasari, dkk (2016) juga menemukan bahwa penggunaan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa mengenai materi *density*

dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan hubungan antara multirepresentasi dengan penguasaan konsep, multirepresentasi dan inkuiri terbimbing, inkuiri terbimbing dan penguasaan konsep tersebut peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pendekatan multirepresentasi yang digunakan dapat diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk memperoleh hasil yang jauh lebih maksimal, berdasarkan studi literature yang dilakukan Rizal (2014) telah melakukan penelitian yang menggabungkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi untuk melihat penguasaan konsep siswa pada dua kelas yang berbeda dengan desain penelitian yaitu *control group posttest only*, beliau membandingkan hasil postes kelas yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi dengan kelas yang hanya menggunakan pendekatan multirepresentasi. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh signifikan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi dalam mengatasi persoalan kurangnya penguasaan konsep fisika siswa di SMAN 15 Bandung dengan menggunakan desain eksperimen yaitu *pre experimental design* dan menggunakan analisis pada data pretes dan postes suatu kelas untuk lebih fokus melihat peningkatan penguasaan konsep pada suatu kelas tersebut. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA” ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi terhadap peningkatan penguasaan konsep fisika siswa pada pembahasan resonansi bunyi?
- 1.2.2 Bagaimana respon siswa mengenai model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi?
- 1.2.3 Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi pada pembahasan resonansi bunyi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA” ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi terhadap peningkatan penguasaan konsep fisika siswa SMA dalam pembahasan resonansi bunyi.
- 1.3.2 Mengetahui respon siswa mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi.
- 1.3.3 Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi pada pembahasan resonansi bunyi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA” ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat dari segi teoretis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan khususnya bagi pembelajaran fisika di kelas, yaitu dengan menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran di kelas dalam membuat siswa lebih mengerti makna dari konsep pembelajaran yang dipelajari dan meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa, menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan pendekatan dan model pembelajaran yang baik bagi siswa di kelas. Dan menjadi sumber informasi bagi penelitian pada masa yang akan datang.
- 1.4.2 Manfaat dari segi praktis yaitu diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, lebih memahami makna setiap teori dan konsep yang dipelajari secara mendalam sehingga dapat menyelesaikan berbagai jenis terapan dan bentuk permasalahan yang berhubungan dengan konsep dan teori yang dipelajari dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan membuat peneliti dapat memiliki landasan di masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam

mengembangkan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif dan bermakna serta tujuan pembelajaran yang harus tercapai dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi.

1.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA” ini adalah yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan pendekatan multi representasi merupakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penyelidikan terbimbing yang mana siswa di kelas diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fenomena yang ada di lingkungan disertai dengan bimbingan guru dengan menggunakan banyak representasi atau menggambarkan konsep dan proses yang sama dalam format yang berbeda-beda yang diperhatikan dan diterapkan dalam setiap tahap proses pembelajarannya dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan pendekatan multi representasi adalah lembar observasi yang akan diisi oleh observer saat proses pembelajaran berlangsung, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi akan diukur menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Data respon peserta didik yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis skala Guttman dan persentase sesuai tabel persentase yang dikutip dari Sudjana (2005) untuk melihat apakah respon peserta didik terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi ini positif atau tidak positif.

1.5.2 Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa yang bukan sekedar memahami, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang diberikan dalam memecahkan suatu permasalahan, bahkan untuk memahami konsep yang baru setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep dalam penelitian ini adalah pengetahuan dalam dimensi konseptual yang meliputi aspek kedalaman C1

sampai C4. Untuk dapat mengukur penguasaan konsep fisika siswa digunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal mengenai materi resonansi bunyi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji t berpasangan, yang mana sebelum dilakukan uji t berpasangan tersebut dilakukan uji syarat analisis untuk statistik parametrik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data diketahui terdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji t berpasangan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi terhadap peningkatan penguasaan konsep fisika siswa. Jika data tidak terdistribusi normal dan homogen maka digunakan uji Man-Whitney.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA” ini terdiri atas 5 Bab sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang didapat dari studi literatur dan studi pendahuluan yang dilakukan, rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian sebagai pertanyaan penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian berisi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu menentukan pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi terhadap peningkatan penguasaan konsep fisika siswa SMA, kemudian menentukan respon peserta didik mengenai pembelajarn inkuiri terbimbing dengan pendekatan multirepresentasi. Selanjutnya pada Bab I juga berisi manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat dari segi teoretis dan segi praktis, serta terdiri atas definisi operasional yang membahas mengenai definisi istilah, insrtrumen dan teknik analisis terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Bab II terdiri atas kajian pustaka atau landasan teoretis mengenai penguasaan konsep, pembelajaran inkuiri terbimbing, dan pendekatan multirepresentasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III terdiri atas metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, serta terdiri atas sampel dan populasi yang menjadi sasaran penelitian, selanjutnya terdiri atas instrument penelitian berupa, teknik pengumpulan data dan analisis data hasil penelitian serta terakhir terdiri atas prosedur dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV terdiri atas penjelasan mengenai data-data hasil temuan penelitian serta pengolahan dan analisis data-data temuan menggunakan teknik analisis statistik.

Bab V terdiri atas kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada dan saran peneliti mengenai hasil penelitian yang diperoleh untuk kemudian menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.